

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dimulai sejak dilahirkan sampai akhir hayat. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia dalam menjalani kehidupan untuk mencapai pendewasaan dengan ditandai perubahan tingkah laku, oleh karena itu pendidikan sangatlah diutamakan bagi setiap manusia.

Sekolah menjadi salah satu Lembaga Pendidikan formal yang begitu penting di setiap Negara di Dunia, termasuk Indonesia didalamnya dalam melaksanakan proses pendidikan. Sebagaimana yang tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut :

Didalam UU.No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar jadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan Islam menurut (Nata, 2012, hal. 36) bahwa Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya di dasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya di dasarkan pada ajaran Islam.

Dari pernyataan di atas penulis berpendapat bahwa yang disebut Pendidikan Islam adalah Pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam, yang di dalamnya berisikan ilmu tentang Islam seperti aqidah, akhlaq, al-qur'an, hadits, fikih dan lain sebagainya yang bertujuan untuk membentuk pribadi manusia yang berakhlakul karimah.

Pendidikan sangatlah penting untuk membimbing dan membina setiap individu siswa ke arah positif sebagaimana dalam buku Pola Dasar Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda, pembinaan dan pengembangan pada dasarnya

adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri (Gafur, 1978, hal. 6).

Sejalan dengan perkataan Mujib dalam (Sahrani, 2011, hal. 87) pengembangan kepribadian Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk memaksimalkan daya-daya insaninya, agar ia mampu mengaktualisasikan diri lebih baik, sehingga memperoleh kualitas hidup di dunia maupun di akhirat.

Peneliti mengemukakan dari ke dua pendapat di atas bahwa pembinaan dan pengembangan adalah usaha sadar setiap individu dalam rangka meningkatkan dan mempeluas wawasannya sesuai dengan minat dan bakat setiap individu itu sendiri, sehingga tercapainya kualitas hidup yang tinggi dan optimal.

Pembinaan merupakan suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang, atau peningkatan atas sesuatu. Oleh karena itu pembinaan hanya diperuntukan kepada unsur manusia, bukan unsur benda atau organisasi (Thoha, 1993, hal. 7).

Dilihat dari kondisi pembinaan yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah Negeri majalaya peneliti sangat tertarik meneliti salah satu pembinaan yang ada disana terutama pembinaan thfidz. Pembinaan tahfidz yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah Majalaya cukup bagus dan menarik untuk diteliti, karena pembinaan tahfidz di Madrasah Aliyah Majalaya sangat berpengaruh kepada setiap siswa yang telah mengikuti pembinaan tersebut dari sikap dan mental siswa berbeda dengan yang tidak mengikuti pembinaan. Adapun permasalahan yang tertarik saya teliti ada sebagian siswa yang mengikuti pembinaan tahfidz akan

tetapi hasil pembelajaran AlQur'an Hadits nya masih sama dengan yang tidak mengikuti pembinaan tahfidz.

Pembinaan yang baik semestinya berjalan teratur sejak kecil, ataupun pembinaan yang dilakukan setelah dewasa agama sangatt penting. Seyogyanya agama masuk menjadi unsur-unsur yang menentukan dalam konstruksi pribadi sejak kecil. Akan tetapi, apabila seseorang menjadi remaja atau dewasa, tanpa mengenal agama, maka kegoncangan jiwa remaja akan mendorong ke arah kelakuan-kelakuan kurang baik. (Darajat, 1982, hal. 91)

Islam diturunkan bertujuan tidak lain untuk menjadi rahmat bagi semua alam. Tujuan tersebut mengandung implikasi bahwa Islam sebagai agama wahyu yang mempunyai petunjuk dan peraturan yang bersifat menyeluruh, meliputi kehidupan dunia dan akhirat, lahiriah dan batiniah, jasmaniah dan rohaniah (Arifin, 2008, hal. 6).

Di dalam Islam, kita mengenal landasan hukum yang pertama dan sebagai pedoman hidup yaitu Al-Qur'an. Sebagaimana Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an (Herry, 2013, hal. 16):

*“Dan sesungguhnya kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al-Qur'an) kepada mereka yang kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan kami; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman” (Qs. Al-Araf [7]: 52)*

Hadits merupakan landasan hukum atau pedoman hidup manusia setelah Al-Qur'an, karena ditinjau dari pengertian hadits, hadits adalah sesuatu perbuatan perkataan dan perilaku yang disandarkan kepada nabi Muhammad saw. Oleh karena itu hadits bisa disebut suatu hukum yang baru setelah Al-Qur'an.

Ditinjau dari pengertian hadits menurut (Nata, Metodologi Studi Islam, 2014, hal. 234) berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *hadatsa*, *yahdutsu*, *hadtsan* dengan berpengertian yang bermacam-macam. Kata tersebut misalnya dapat berarti *al-jadid min al asy ya'* sesuatu yang baru, sebagai lawan dari kata al-qadim yang artinya sesuatu yang sudah kuno atau klasik.

Pentingnya Al-Qur'an bagi umat Islam, membuat umat Islam itu dianjurkan untuk menghafalnya. Menurut Hadits mengungkapkan beberapa manfaat yang didapat penghafal Al-Qur'an:

1. Allah Swt mencintai para penghafal Al-Qur'an

Nabi Saw bersabda, "Sesungguhnya Allah Swt memiliki ahli-ahli dari golongan manusia." Lalu ditanyakan (pada beliau Saw) siapakah ahli Allah darimereka? Beliau menjawab, "Yaitu ahlul Qur'an (orang yang menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya), mereka adalah ahli Allah (wali-wali Allah), dan memiliki kedudukan khusus di sisi-Nya." (H.r Ahmad dengan sanad hasan).

2. Penghafal Al-Qur'an adalah pionir

Nabi Saw pernah bersabda, "tidak boleh hasad kecuali pada dua orang, yaitu orang yang Allah anugerahkan padanya harta lalu ia infakkan pada jalan kebaikan, dan orang yang Allah beri karunia ilmu (Al-Qur'an dan As-Sunnah), ia menunaikan dan mengerjakannya." (H.r Bukhari).

3. Investasi jangka panjang

Abdullah bin Mas'ud r.a menuturkan bahwa Rasulullah Saw bersabda, "barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an), maka dia mendapat satu kebaikan, dan satu kebaikan itu bernilai sepuluh kebaikan misalnya, aaku tidak mengatakan *alif lam mim* itu satu huruf, akan tetapi *alif* itu satu huruf, *lam* itu satu huruf, *lam* itu satu huruf dan *mim* itu satu huruf." (H.r Tirmidzi dan dia berkata hadis ini hasan shahih).

4. Ensiklopedia kehidupan yang paripurna

Allah Swt berfirman, Tidak akan datang kebathilan kepadanya (Al-Qur'an) baik dari depan maupun dari belangannya, yang diturunkan dari Rabb yang Mahabijaksana lagi Maha Terpuji. (Q.s Fushilat [41]: 42).

5. Teman yang paling setia

Rasulullah Saw bersabda, "Bacalah Al-Qur'an karena ia adalah pemberi syafaat bagi para pembacanya di Hari Kiamat nanti." (H.r Bukhari dan Muslim).

## 6. Mentoring ideal

Allah Swt berfirman, Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang beradadalam) dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.s Yunus [10]: 57)

Melihat manfaat menghafal Al-Qur'an di atas, banyak muslim yang ingin menjadi seorang penghafal Al-Qur'an. Untuk menghafal Al-Qur'an diperlukan teknik dan kaidah-kaidah tertentu. Raghieb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq (Khaliq & As-sirjani, 2008, hlm. 117) mengemukakan bahwa penghafal Al-Qur'an hendaknya membatasi porsi hafalan setiap harinya, jangan menghafal melebihi batas harian sampai dapat menghafalnya secara sempurna, jangan beralih ke surat lain sebelum benar-benar menghafalnya, senantiasa memperdengarkan hafalan yang telah dihafal dan manfaatkanlah usia emas dalam menghafal.

Ditinjau dari kaidah-kaidah menghafal Al-Qur'an, idealnya siswa yang sedang menghafal Al-Qur'an mendapatkan hasil belajar yang baik khususnya dalam bidang Al-Qur'an Hadits. Namun fakta di lapangan, peneliti menemukan beberapa siswa yang aktif mengikuti pembinaan tahfidz di sekolah mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan, khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits.

Dari fenomena emfirik di atas, menunjukan adanya kesenjangan, yakni di satu sisi siswa yang mengikuti pembinaan tahfidz masih ada yang belum mencapai hasil yang memuaskan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, yang penuh dengan ajaran-ajaran penanaman hafalan Al-Qur'an Hadits yang harus kuat. Disisi lain siswa sebagai anak didik enggan untuk hafalan Al-qur'an hadits dan kurangnya minat dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits, hal ini terbukti siswa memiliki hasil yang kurang memahami dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk membahas mengenai pembinaan tahfidz untuk menunjang hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar

peningkatan hasil belajar siswa yang aktif mengikuti pembinaan tahfidz, khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits.

Melihat fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji secara ilmiah yang akan dituangkan ke dalam sebuah skripsi dengan judul **“Pembinaan Tahfidz untuk Menunjang Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Majalaya”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah utama penelitian ini adalah “Bagaimana pembinaan tahfidz untuk menunjang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits di Madrasah Aliyah Negeri Majalaya” .

Dari rumusan masalah pokok di atas, dapat dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil Madrasah Aliyah Negeri Majalaya?
2. Bagaimana Perencanaan pembinaan tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri Majalaya?
3. Bagaimana proses pembinaan tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri Majalaya?
4. Bagaimana hasil pembinaan tahfidz untuk menunjang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits di Madrasah Aliyah Negeri Majalaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah pokok dari penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan tahfidz untuk menunjang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits di madrasah aliyah negeri majalaya. Untuk mempermudah dari hasil penelitian, maka tujuan pokok tersebut dijabarkan dari beberapa sub tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil Madrasah Aliyah Negeri Majalaya.
2. Untuk mengetahui Perencanaan pembinaan tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri Majalaya.
3. Untuk mengetahui proses pembinaan tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri Majalaya.

4. Untuk mengetahui hasil pembinaan tahfidz untuk menunjang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MAN Majalaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap pembinaan tahfidz terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Serta menjadi pertimbangan dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits sebagai pedoman hidup setiap manusia.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi mahasiswa program Ilmu Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pembinaan tahfidz.
- b. Bagi para guru PAI memberikan masukan untuk mengadakan pembinaan tahfidz di sekolah.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menambah wawasan baru mengenai pembinaan tahfidz.
- d. Bagi penulis, penelitian ini merupakan bahan latihan dan rasa keingintahuan yang mendalam seberapa besar pengaruh pembinaan tahfidz terhadap hasil belajar siswa.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Untuk memudahkan pemahaman dan pemecahan masalah secara terstruktur dan kritis, penulis menyusun suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi tentang: A) Latar belakang masalah. B) Rumusan masalah penelitian. C). Tujuan penelitian. D) Manfaat penelitian. E) Struktur organisasi skripsi.

Bab II Landasan Teori berisi tentang uraian landasan teori yang relevan sebagai pendukung dasar pemikiran dan pemecahan masalah.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang langkah-langkah yang dilakukan selama penelitian dan penulisan skripsi yaitu: A) Desain penelitian. B) Metode penelitian. C) Teknik pengumpulan data. D) Analisis data.

Bab IV berisi tentang keseluruhan data hasil dari temuan penelitian dan pembahasan. Memaparkan hasil pengolahan data berdasarkan metode yang telah ditetapkan serta analisis data dengan permasalahan yang diteliti dari lapangan.

Bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dan dipahami oleh para pembaca berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.